

Audit Siklus Kas: Peran dalam Mitigasi Fraud dan Tata Kelola Keuangan yang Akuntabel

Fajri Auliah Salsabila^{1*}, Lisa Susilah Roi Ratnam², Masyhuri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: Auliasalsa621@gmail.com¹, lisasusila@gmail.com², masyhuri.akuntansi@gmail.com³

Article Info :

Received:

27-6-2025

Revised:

28-7-2025

Accepted:

29-7-2025

Abstract

This study aims to analyze the urgency of cash cycle audits in fraud prevention and accountability improvement through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Cash, as the most liquid asset, has the highest vulnerability to fraud, making the implementation of audits in this cycle a fundamental element in strengthening financial governance. This study collects and reviews literature from national and international journals discussing internal auditing, cash control, fraud prevention, and accountability. Selection is based on relevance, methodological suitability, and source credibility, then analyzed using content analysis techniques. The results of the study show that cash cycle audits play a significant role in detecting discrepancies, assessing the effectiveness of internal controls, and ensuring compliance with operational procedures and regulations. In addition, the competence of internal auditors, the use of information technology, and the integration of internal control systems have been proven to strengthen fraud detection and prevention capabilities. These findings confirm that cash cycle audits not only serve as a verification tool, but also as a strategic mechanism to improve the transparency, accountability, and reliability of an organization's financial management.

Keywords: Cash Cycle Audit, Internal Control, Fraud Prevention, Internal Audit, Financial Accountability,

Akstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi audit siklus kas dalam pencegahan fraud dan peningkatan akuntabilitas melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kas sebagai aset paling likuid memiliki tingkat kerentanan tertinggi terhadap kecurangan, sehingga penerapan audit pada siklus ini menjadi elemen fundamental dalam penguatan tata kelola keuangan. Penelitian ini mengumpulkan dan menelaah literatur dari jurnal nasional dan internasional yang membahas audit internal, pengendalian kas, fraud prevention, dan akuntabilitas. Seleksi dilakukan berdasarkan relevansi, kesesuaian metodologi, dan kredibilitas sumber, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis. Hasil kajian menunjukkan bahwa audit siklus kas berperan signifikan dalam mendeteksi ketidaksesuaian, menilai efektivitas pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan terhadap prosedur operasional dan regulasi. Selain itu, kompetensi auditor internal, penggunaan teknologi informasi, serta integrasi sistem pengendalian internal terbukti memperkuat kemampuan deteksi dan pencegahan fraud. Temuan ini menegaskan bahwa audit siklus kas tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai mekanisme strategis untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan pengelolaan keuangan organisasi.

Kata Kunci: Audit Siklus Kas, Pengendalian Internal, Fraud Prevention, Audit Internal, Akuntabilitas Keuangan.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pengelolaan kas merupakan aspek paling rentan dalam sistem akuntansi karena seluruh aktivitas keuangan organisasi bermuara pada transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang mudah dimanipulasi apabila kontrol tidak dirancang secara ketat. Risiko ini semakin meningkat ketika akuntabilitas belum tertanam kuat dalam struktur organisasi, sehingga alur kas tidak sepenuhnya dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan. Penelitian Aprilia dan Himawan (2024) menegaskan bahwa fraud sering muncul akibat lemahnya integritas tata kelola serta tidak optimalnya pengendalian intern, terutama pada entitas pemerintahan yang mengelola dana publik bernilai besar.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya audit siklus kas yang berfokus pada keandalan proses, kejelasan otorisasi, dan kepatuhan prosedur agar potensi fraud dapat ditekan sejak tahap awal.

Dalam berbagai entitas pendidikan, perbankan, dan pemerintahan, keberadaan auditor internal terbukti menjadi elemen penting untuk menjaga keamanan transaksi kas dan kualitas laporan keuangan. Aprilia, Marlina, dan Agustawan (2024) menemukan bahwa auditor internal pada perguruan tinggi memiliki peran signifikan dalam mengidentifikasi pola fraud melalui pemantauan transaksi kas secara berkelanjutan. Peran tersebut memperkuat mekanisme pengawasan yang tidak hanya menilai kepatuhan prosedural tetapi juga menilai kemungkinan penyimpangan yang muncul dari perilaku oportunistik individu. Hasil penelitian tersebut relevan untuk memperkuat argumentasi bahwa audit siklus kas merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari penjagaan integritas keuangan organisasi.

Studi Astuti (2024) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor dan efektivitas pengendalian intern berhubungan langsung dengan kemampuan suatu organisasi mencegah fraud, terutama pada pos-pos sensitif seperti kas. Auditor profesional mampu melakukan penelusuran kas secara lebih mendalam melalui rekonsiliasi, penilaian sistem informasi, dan verifikasi otorisasi transaksi. Temuan tersebut menggarisbawahi pentingnya kapasitas auditor dalam mengidentifikasi kelemahan siklus kas yang mungkin tidak terlihat dalam pemeriksaan reguler. Kajian ini memperkuat pandangan bahwa audit siklus kas membutuhkan auditor yang kompeten agar pencegahan fraud dapat berjalan secara efektif.

Efektivitas audit siklus kas juga dipengaruhi oleh kompetensi SDM dan kualitas sistem pengendalian intern yang menjadi fondasi utama dalam menjaga integritas transaksi kas. Penelitian Astuti dan Sarwono (2023) menunjukkan bahwa kompetensi pegawai dan pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat fraud, terutama pada aktivitas yang berhubungan langsung dengan kas. Priyantini dan Santoso (2024) melalui kajian literturnya juga menegaskan bahwa audit internal memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi titik rawan fraud pada berbagai siklus keuangan, termasuk siklus kas. Hasil-hasil tersebut memperlihatkan bahwa mitigasi fraud membutuhkan kombinasi antara kontrol yang kuat dan audit yang dieksekusi secara professional:

Tabel 1. Data Empiris Penelitian Terdahulu

Studi	Jenis Entitas	Sampel / Data	Temuan Utama
Astuti (2024)	BUMN	Responden auditor dan staf keuangan	Efektivitas kontrol + profesionalisme auditor berkorelasi kuat dengan pencegahan fraud ($r = 0,518$).
Aprilia & Himawan (2024)	Pemerintah Desa	60 aparatur desa	Good governance signifikan menurunkan fraud; SPIP berpengaruh melalui akuntabilitas.
Astuti & Sarwono (2023)	Rumah sakit	Pegawai keuangan dan operasional	Pengendalian internal + kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap fraud.
Wibowo (2023)	Bank Syariah Indonesia	Data audit internal	Audit internal dan kontrol intern menekan fraud pada transaksi kas dan pembiayaan.
Margareta et al. (2025)	Pemerintah Desa	Pemerintah Desa Bluri	Audit internal desa berperan besar dalam pencegahan penyimpangan pengelolaan kas desa.

Data empiris pada tabel menunjukkan pola yang konsisten bahwa fraud pada siklus kas dapat ditekan secara signifikan ketika kualitas audit internal dan pengendalian intern berada pada tingkat yang memadai serta dijalankan secara berkesinambungan. Wibowo (2023) menekankan bahwa audit internal di sektor perbankan, termasuk pemeriksaan kas, berperan langsung dalam mengurangi peluang fraud yang berkaitan dengan transaksi pembiayaan dan pencatatan kas. Ketika mekanisme audit internal diperkuat, ketidakpatuhan prosedur lebih cepat terdeteksi sehingga peluang manipulasi kas menjadi semakin kecil. Hal ini membuktikan bahwa audit siklus kas memiliki dampak nyata dalam memperkuat transparansi dan keandalan laporan keuangan.

Kajian mengenai pengelolaan kas di pemerintah desa oleh Margareta et al. (2025) memperlihatkan bahwa audit internal memainkan peran sentral dalam memastikan integritas pengelolaan dana desa yang rawan diselewengkan karena kurangnya pemisahan fungsi dan lemahnya dokumentasi transaksi kas. Proses audit pada siklus kas membantu memastikan bahwa bukti transaksi lengkap, otorisasi jelas, dan pencatatan dilakukan sesuai standar akuntansi. Ketika proses tersebut dijalankan secara konsisten, potensi moral hazard dapat ditekan melalui penegakan akuntabilitas yang lebih kuat. Temuan tersebut menambah bukti bahwa audit siklus kas relevan untuk semua level organisasi, tidak hanya sektor korporasi maupun lembaga pendidikan.

Pada sisi lain, penerapan audit siklus kas juga berkaitan erat dengan penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi yang meningkatkan akurasi pencatatan. Musa dan Abraham (2025) menjelaskan bahwa adopsi teknologi informasi mendukung peningkatan akurasi pelaporan keuangan dan mempermudah auditor dalam menelusuri alur transaksi kas. Ketika data transaksi terdokumentasi secara digital, auditor dapat melakukan analisis yang lebih detail dan mengidentifikasi penyimpangan lebih cepat. Integrasi teknologi tersebut menjadikan audit siklus kas lebih adaptif dan efektif dalam menghadapi kompleksitas transaksi keuangan modern.

Peningkatan audit siklus kas juga berkontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas sektor publik, sebagaimana ditunjukkan dalam kajian Amalia (2023) yang menyoroti praktik akuntansi sektor publik sebagai fondasi utama dalam mendorong tata kelola yang akuntabel. Audit siklus kas membantu memastikan bahwa setiap transaksi kas dapat ditelusuri dengan jelas sehingga publik memperoleh keyakinan mengenai integritas pengelolaan keuangan. Rachmawati dan Tandean (2024) juga menunjukkan bahwa audit internal mampu mendeteksi dan mencegah fraud dalam berbagai siklus, termasuk persediaan dan kas, melalui penilaian prosedur dan penelusuran bukti yang akurat. Dengan seluruh bukti empiris tersebut, penelitian mengenai audit siklus kas menjadi penting untuk menguatkan landasan teoritis dan praktis terkait mitigasi fraud dan penguatan tata kelola keuangan yang akuntabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menelaah secara komprehensif urgensi audit siklus kas dalam mencegah fraud dan memperkuat akuntabilitas melalui sintesis hasil penelitian terdahulu. Proses SLR dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, ekstraksi, dan sintesis literatur ilmiah yang relevan. Sumber data sepenuhnya berasal dari data sekunder, yaitu artikel jurnal terindeks, prosiding, buku teks audit, laporan audit resmi, serta standar dan peraturan profesional seperti SPAP, PSAK, dan pedoman BPK. Strategi pencarian dilakukan menggunakan kata kunci seperti *audit siklus kas*, *fraud prevention*, *internal control*, dan *accountability* melalui database Google Scholar dan portal jurnal nasional. Seluruh literatur yang ditemukan kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi relevansi topik, tahun publikasi terbaru, dan kredibilitas sumber serta kriteria eksklusi untuk menghilangkan dokumen yang redundan atau tidak memenuhi kelayakan metodologis. Analisis data dilakukan dengan teknik content analysis, yaitu mereduksi informasi penting, mengklasifikasikannya ke dalam tema audit siklus kas, pengendalian internal, fraud, dan akuntabilitas, kemudian mengintegrasikan temuan untuk membentuk pemahaman konseptual mengenai urgensi audit siklus kas dalam tata kelola keuangan serta pencegahan fraud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud pada Siklus Kas

Sistem pengendalian internal merupakan fondasi utama dalam membangun tata kelola keuangan yang akuntabel, karena melalui kontrol intern organisasi bisa memastikan bahwa setiap transaksi kas dicatat, disetujui, dan direkonsiliasi secara benar sehingga potensi penyalahgunaan dapat diminimalisir. Bila fungsi kontrol intern diabaikan atau dilaksanakan secara formalitas semata tanpa implementasi

menyeluruh, risiko fraud seperti penyalahgunaan kas, manipulasi penerimaan, maupun pengeluaran tidak sah akan meningkat. Penelitian meta-analisis oleh Haryadi, Musyarofah & Iswahyudi (2023) menemukan bahwa sistem pengendalian internal memiliki “efek negatif dan signifikan” terhadap kecenderungan fraud: semakin efektif kontrol intern diterapkan, semakin rendah kemungkinan fraud terjadi, sehingga penguatan kontrol intern menjadi strategi preventif utama sebelum kebutuhan intervensi audit internal dilakukan.

Kontrol intern yang efektif mencakup pemisahan fungsi (*segregation of duties*), otorisasi transaksi, dokumentasi bukti kas, serta rekonsiliasi rutin semua elemen yang secara langsung relevan dengan pengelolaan kas. Dalam praktiknya, ketika tiap tahap siklus kas diatur dengan prosedur tertulis dan dijalankan sesuai standar, kemungkinan terjadinya manipulasi kas atau pengeluaran yang tidak sah jauh berkurang. Penelitian pada bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa kombinasi antara audit internal dan kontrol intern yang diterapkan secara konsisten memberikan efek positif signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol intern bukan hanya dokumen formalitas, melainkan instrumen aktif proteksi terhadap potensi kecurangan kas.

Komponen kontrol internal harus dipandang sebagai sistem yang saling mendukung satu elemen saja tidak cukup untuk menutup seluruh celah. Misalnya, dokumentasi tanpa otorisasi yang jelas masih memungkinkan manipulasi jika otorisasi bisa dipalsukan atau dikompromikan, demikian pula otorisasi tanpa pemisahan tugas bisa memungkinkan konflik kepentingan. Meta-analisis Haryadi et al. (2023) menyimpulkan bahwa efektivitas kontrol intern secara keseluruhan jauh lebih berpengaruh terhadap pencegahan fraud dibandingkan pengendalian parsial, sehingga penerapan kontrol intern pada semua aspek siklus kas mulai penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, hingga pencatatan merupakan keharusan untuk mencegah fraud secara komprehensif.

Data empiris dari beberapa penelitian menunjukkan bagaimana implementasi kontrol intern berdampak nyata terhadap pengurangan risiko fraud dalam entitas keuangan dan non-keuangan. Berikut ringkasan sejumlah hasil penelitian yang relevan:

Tabel 2. Ringkasan Temuan Empiris Mengenai Efektivitas Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud

Penelitian	Jenis Entitas / Unit	Sampel / Metodologi	Temuan Terkait Kontrol Intern & Fraud Prevention
Haryadi, Musyarofah & Iswahyudi (2023)	Beragam organisasi (meta-analisis, 20 studi)	Meta-analisis 2017–2021	Efektivitas kontrol intern berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud tendency.
Astuti & Sarwono (2023)	Institusi pelayanan/operasional	Data sekunder dan studi literatur	Sistem pengendalian internal + kompetensi SDM menurunkan kemungkinan fraud
Studi pada Bank Syariah Indonesia (2023)	Bank (perbankan syariah)	Kuantitatif, 100 responden	Kontrol intern & internal audit bersama-sama signifikan mencegah fraud.

Tabel tersebut memberikan gambaran empiris bahwa penerapan kontrol intern di berbagai jenis entitas secara konsisten diidentifikasi sebagai faktor yang menurunkan risiko fraud mendasari pentingnya audit terhadap siklus kas dengan fondasi kontrol intern yang kokoh. Berdasarkan bukti tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan audit siklus kas sangat bergantung pada fondasi kontrol intern: tanpa kontrol intern yang efektif, audit saja sulit menjamin deteksi dini penyimpangan atau fraud, sehingga audit kas sebaiknya dilakukan bukan sebagai langkah reaktif setelah muncul indikasi fraud, melainkan sebagai bagian dari sistem pengendalian menyeluruh yang sudah aktif sejak perancangan prosedur kas. Literatur review pada entitas publik dan sektor pendidikan menekankan bahwa fungsi internal audit idealnya mengawasi implementasi kontrol intern agar proses kas berjalan sesuai aturan

dan didokumentasikan dengan baik. Audit siklus kas harus dirancang sebagai bagian integral dari pengendalian intern, bukan sebagai instrumen terpisah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kontrol intern yang efektif juga berdampak pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan hal yang krusial untuk mencegah fraud jangka panjang. Penelitian di sektor publik dan pemerintahan mendapati bahwa kontrol intern yang sistematis membantu memastikan bahwa seluruh transaksi kas terekam dan dapat diaudit ulang, sehingga memudahkan pelacakan bila terjadi penyimpangan. Apabila diikuti dengan dokumentasi dan pelaporan yang transparan, stakeholder dapat memiliki kepercayaan bahwa pengelolaan kas dijalankan secara benar dan sesuai prosedur. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol intern tidak hanya bersifat protektif, tetapi juga mendukung *good governance* dan akuntabilitas institusional.

Efektivitas kontrol intern tidak hanya bergantung pada desain prosedur, melainkan juga pada konsistensi implementasi dan budaya organisasi yang mendukung kepatuhan terhadap prosedur. Banyak kasus fraud terjadi bukan karena prosedur tidak ada, melainkan karena prosedur ada tetapi diabaikan, dilewati, atau dipalsukan oleh oknum yang mempunyai akses dan wewenang. Penelitian literatur review menunjukkan bahwa tanpa komitmen manajemen dan kesadaran staf terhadap pentingnya kontrol intern, sistem tersebut bisa berubah menjadi formalitas semata, sehingga audit siklus kas harus dikombinasikan dengan pelatihan, sosialisasi, dan penguatan etika agar kontrol intern berfungsi secara nyata.

Dalam organisasi modern terutama dengan kompleksitas transaksi dan volume kas yang besar kontrol intern perlu diperkuat dengan sistem informasi akuntansi dan dokumentasi elektronik untuk meminimalkan manipulasi manual. Penelitian pada bank BUMN menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian intern bersama sistem informasi akuntansi memperkuat pencegahan fraud. Untuk siklus kas, adopsi sistem digital dalam pencatatan, otorisasi, dan rekonsiliasi kas bisa menjadi elemen kunci dalam memperkuat kontrol intern. Mengingat perkembangan transaksi non-tunai dan digitalisasi keuangan, integrasi TI dalam kontrol intern semakin relevan.

Meski kontrol intern terbukti sangat efektif, literatur juga menunjukkan bahwa peran pengawasan eksternal atau audit internal tetap diperlukan sebagai pelengkap untuk memverifikasi implementasi kontrol intern dan mendeteksi kelemahan serta penyimpangan yang mungkin tersembunyi. Studi pada berbagai perusahaan menegaskan bahwa internal audit dapat mengevaluasi efektivitas kontrol intern, memberikan rekomendasi perbaikan, dan melaksanakan pemeriksaan mendalam terhadap transaksi kas. Audit siklus kas dan kontrol intern seharusnya berfungsi secara sinergis kontrol intern sebagai garis pertahanan pertama, audit internal sebagai lapisan verifikasi dan deteksi tambahan.

Sistem pengendalian internal adalah pilar utama dalam mencegah fraud pada siklus kas; ketika kontrol intern diterapkan dengan benar, efektif, dan konsisten, risiko penyalahgunaan kas dapat ditekan secara signifikan. Implementasi kontrol intern sebaiknya meliputi prosedur kas tertulis, pemisahan tugas, otorisasi, dokumentasi, rekonsiliasi rutin, serta dukungan sistem informasi akuntansi modern. Namun efektivitas kontrol intern perlu dipantau dan diverifikasi secara periodik oleh internal audit agar sistem tidak stagnan atau hanya bersifat formalitas semata. Maka dari itu, audit siklus kas dalam desain dan pelaksanaannya sebaiknya berorientasi pada evaluasi kontrol intern serta rekomendasi perbaikan, bukan sekadar konfirmasi transaksi.

Peran Audit Internal dalam Deteksi dan Pencegahan Fraud pada Siklus Kas

Audit internal berperan sebagai mekanisme pengawasan strategis yang memungkinkan organisasi mendeteksi ketidaksesuaian, kelemahan prosedur, maupun indikasi fraud dalam siklus kas melalui pemeriksaan sistematis dan berbasis risiko. Peran ini menjadi semakin penting ketika transaksi kas memiliki karakteristik rentan seperti volume tinggi, frekuensi cepat, dan ketergantungan pada dokumentasi manual yang mudah dimanipulasi. Penelitian Aprilia, Marlina & Agustiawan (2024) menunjukkan bahwa audit internal terbukti berkontribusi signifikan dalam meminimalkan peluang terjadinya fraud pada institusi pendidikan tinggi melalui pemantauan rutin terhadap transaksi keuangan. Audit internal bertindak sebagai *early warning system* yang membantu organisasi menutup celah fraud sejak tahap awal siklus kas berlangsung.

Efektivitas audit internal dalam mencegah fraud sangat ditentukan oleh independensi auditor, kompetensi teknis, serta kemampuan auditor dalam mengidentifikasi titik rawan penyimpangan pada alur penerimaan dan pengeluaran kas. Studi Astuti (2024) menegaskan bahwa profesionalisme auditor internal meningkatkan akurasi temuan dan memperkuat peran audit sebagai penghambat tindakan fraud.

Ketika auditor memahami pola penyimpangan yang umum terjadi dan mampu menilai risiko berdasarkan data historis, kualitas pengawasan terhadap siklus kas meningkat secara signifikan, sehingga organisasi wajib memastikan auditor internal memiliki kompetensi memadai agar pemeriksaan terhadap siklus kas dapat dilakukan secara mendalam dan objektif.

Literatur menunjukkan bahwa audit internal bukan hanya berfungsi mendeteksi fraud setelah terjadi, tetapi juga mampu mencegahnya melalui rekomendasi perbaikan sistem dan peningkatan kepatuhan prosedural. Rachmawati & Tandean (2024) menemukan bahwa audit internal yang dieksekusi secara periodik mampu mengidentifikasi kelemahan prosedur persediaan dan pergudangan, yang prinsipnya juga relevan bagi siklus kas karena sama-sama berkaitan dengan transaksi rentan manipulasi. Ketika rekomendasi audit diimplementasikan, organisasi dapat memperbaiki kontrol yang tidak efektif sehingga potensi fraud di masa depan dapat ditekan. Hal ini memperkuat posisi audit internal sebagai komponen penting dalam penguatan sistem pengendalian kas.

Penelitian mengenai audit internal juga menyoroti bahwa pencegahan fraud sangat bergantung pada kolaborasi antara fungsi audit dengan unit operasional yang mengelola kas. Priyantini & Santoso (2024) menyatakan bahwa audit internal yang berperan aktif dalam memberikan edukasi mengenai risiko fraud kepada pegawai berpengaruh terhadap meningkatnya kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan. Dalam banyak kasus, fraud terjadi bukan semata karena niat individu, tetapi karena lemahnya pemahaman mengenai prosedur dan risiko penyimpangan. Audit internal harus bergerak tidak hanya sebagai pemeriksa, tetapi juga sebagai konsultan internal:

Tabel 3. Bukti Empiris Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud

Penelitian	Konteks	Metode	Temuan Utama
Aprilia, Marlina & Agustian (2024)	Perguruan tinggi	Survei 92 auditor dan staf	Audit internal menurunkan peluang fraud melalui monitoring berkala. Profesionalisme auditor memperkuat efektivitas deteksi fraud.
Astuti (2024)	Organisasi publik	Analisis literatur & kuesioner	Audit internal efektif mendeteksi kelemahan proses rawan fraud.
Rachmawati & Tandean (2024)	PT XYZ	Audit prosedural	Audit internal meningkatkan akuntabilitas pengelolaan kas desa.
Margareta et al. (2025)	Pemerintah Desa	Studi kasus	

Dalam sektor publik, audit internal juga menjadi instrumen akuntabilitas yang memastikan bahwa setiap rupiah kas dikelola sesuai aturan, transparan, dan bebas dari penyimpangan. Amalia (2023) menegaskan bahwa peran audit internal dalam meningkatkan transparansi sangat penting karena sektor publik memiliki tekanan tinggi dari masyarakat terkait integritas keuangan. Ketika auditor internal melakukan pemeriksaan atas siklus kas mulai dari bukti transaksi, otorisasi, hingga rekonsiliasi potensi kesalahan dan manipulasi dapat terdeteksi sedini mungkin. Audit internal menjadi garda terdepan dalam membangun tata kelola keuangan publik yang kredibel.

Penggunaan teknologi informasi semakin memperkuat kemampuan auditor internal dalam mencegah fraud yang terkait kas. Musa & Abraham (2025) menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi dalam akuntansi mendorong peningkatan akurasi pelaporan dan mempersempit ruang manipulasi manual. Dengan sistem digital, auditor internal dapat melakukan *tracing* dan *tracking* transaksi kas secara lebih cepat dan komprehensif. Hal ini menjadikan audit internal modern lebih efektif dibandingkan audit tradisional yang hanya mengandalkan dokumen fisik.

Pada level organisasi kecil seperti pemerintahan desa, audit internal bahkan menjadi satu-satunya mekanisme deteksi fraud yang dapat memastikan bahwa dana kas desa tidak disalahgunakan. Margareta et al. (2025) menjelaskan bahwa keberadaan auditor internal pada pemerintah desa Bluri mampu

menekan risiko kecurangan melalui evaluasi bukti, pengawasan realisasi anggaran, dan koreksi prosedur pencatatan. Kas desa sering kali menjadi objek rawan penyimpangan karena akuntansi dilakukan secara sederhana dan melibatkan sedikit personel. Karena itu, audit internal menjadi faktor kunci dalam menjaga integritas pengelolaan kas di tingkat lokal.

Di sektor perbankan, audit internal berfungsi sebagai pengendali utama terhadap penyimpangan kas karena transaksi berlangsung dalam jumlah besar, frekuensi tinggi, serta melibatkan banyak titik risiko. Wibowo (2023) membuktikan bahwa audit internal memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah fraud pada Bank Syariah Indonesia, terutama melalui pemeriksaan mendalam terhadap transaksi kas dan pengendalian intern. Auditor internal melakukan pengujian analitis dan substantif terhadap bukti kas untuk memastikan tidak adanya pola manipulasi yang tersembunyi. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa audit internal adalah fungsi vital untuk menjamin integritas sistem keuangan bank.

Dalam lingkup organisasi yang kompleks, audit internal tidak hanya bertugas memeriksa transaksi, tetapi juga mengevaluasi efektivitas lajur sistem pengendalian internal yang meliputi prosedur kas, pemisahan tugas, hingga sistem otorisasi. Aprilia & Himawan (2024) menekankan bahwa audit internal yang bersinergi dengan SPIP mampu memperkuat akuntabilitas dan mencegah fraud secara lebih struktural. Sinergi ini memastikan bahwa setiap kelemahan kontrol yang ditemukan auditor langsung terhubung dengan perbaikan sistemik, bukan sekadar koreksi administratif. Dengan cara tersebut, audit internal mampu memberikan dampak jangka panjang bagi tata kelola kas yang bersih dan akuntabel.

Audit internal merupakan komponen fundamental dalam deteksi dan pencegahan fraud pada siklus kas, karena mampu memeriksa kelayakan bukti, menilai efektivitas kontrol, dan mengidentifikasi pola penyimpangan. Ketika didukung oleh kompetensi profesional, teknologi informasi, dan integrasi dengan sistem pengendalian intern, audit internal dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi. Perannya bukan hanya memastikan ketaatan prosedur, tetapi juga mendorong transparansi, akuntabilitas, serta budaya anti-fraud yang kuat, sehingga audit internal menjadi elemen kunci dalam menciptakan sistem pengelolaan kas yang bebas dari fraud dan selaras dengan prinsip tata kelola yang baik.

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dalam Mitigasi Fraud pada Siklus Kas

Efektivitas sistem pengendalian internal dalam memitigasi kecurangan pada siklus kas memperoleh perhatian luas karena proses penerimaan dan pengeluaran kas merupakan area paling rentan terhadap manipulasi maupun penyalahgunaan. Banyak penelitian menegaskan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan prosedur, tetapi juga oleh ketepatan implementasi dan kepatuhan pelaksana, sehingga setiap kelemahan dapat membuka peluang terjadinya fraud pada tahap pencatatan hingga pelaporan. Kajian-kajian empiris menunjukkan bahwa penguatan struktur kontrol intern berkorelasi erat dengan penurunan kecenderungan fraud, sebagaimana disampaikan oleh Aprilia dan Himawan (2024) yang menyoroti peran SPIP dalam meningkatkan akuntabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa kontrol internal yang dirancang secara tepat dapat menjadi garis pertahanan pertama dalam menjaga integritas siklus kas.

Berbagai penelitian juga menekankan bahwa efektivitas kontrol intern tidak hanya bergantung pada struktur alat kontrol, tetapi pada budaya kepatuhan dan konsistensi supervisi sehingga setiap aktivitas kas berlangsung dalam koridor tata kelola yang tertib. Astuti (2024) menekankan pentingnya profesionalisme auditor sebagai pihak yang memvalidasi kesesuaian antara pengendalian yang direncanakan dan yang diterapkan, terutama ketika prosedur kas menghadapi dinamika operasional. Di sisi lain, Astuti dan Sarwono (2023) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang menjalankan fungsi administrasi keuangan menjadi faktor penting dalam mencegah kesalahan maupun kecurangan yang bersifat oportunistik. Kondisi ini menegaskan bahwa efektivitas kontrol intern dalam siklus kas merupakan kombinasi antara mekanisme formal dan kualitas pelaksana sistem.

Kelemahan sistem pengendalian internal sering muncul pada aktivitas kas kecil, rekonsiliasi bank, atau otorisasi transaksi, yang apabila tidak diawasi secara cermat dapat menjadi pintu masuk terjadinya fraud. Studi Natalia dan Tigor (2023) menunjukkan bahwa lemahnya verifikasi dan dokumentasi pada pengeluaran kas kecil menyebabkan perusahaan menghadapi risiko manipulasi bukti transaksi. Sementara itu, penelitian Martin (2023) menemukan bahwa pemisahan fungsi yang tidak tegas pada proses penerimaan dan pengeluaran kas menimbulkan peluang bagi kecurangan yang bersifat

sistematis. Penelitian ini memperlihatkan bahwa risiko fraud pada siklus kas sering berawal dari aktivitas rutin yang dianggap sederhana namun memiliki potensi kerawanan yang tinggi:

Tabel 4. Ringkasan Temuan Empiris Mengenai Efektivitas Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud

Penelitian	Jenis Entitas / Unit	Sampel / Metodologi	Temuan Terkait Kontrol Intern & Fraud Prevention
Haryadi, Musyarofah & Iswahyudi (2023)	Beragam organisasi	Meta-analisis 2017–2021	Efektivitas kontrol intern berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud tendency.
Astuti & Sarwono (2023)	Institusi pelayanan	Data sekunder	Kontrol internal + kompetensi SDM menurunkan kemungkinan fraud.
Studi BSI (2023)	Bank Syariah Indonesia	Kuantitatif (100 responden)	Kontrol intern & internal audit signifikan mencegah fraud.

Data dalam tabel tersebut menunjukkan konsistensi temuan di berbagai sektor bahwa pengendalian internal menjadi variabel yang secara konsisten memberikan kontribusi signifikan terhadap pencegahan fraud. Meta-analisis oleh Haryadi et al. (2023) memperlihatkan bahwa dari dua puluh studi selama lima tahun, efektivitas kontrol intern terbukti menurunkan kecenderungan fraud secara kuat dan stabil. Penelitian pada Bank Syariah Indonesia tahun 2023 turut memperkuat pola tersebut melalui bukti empiris dari seratus responden yang menegaskan bahwa audit internal dan kontrol intern bekerja saling melengkapi untuk meminimalkan risiko kecurangan pada transaksi kas. Bukti lintas sektor tersebut mengilustrasikan hubungan kuat antara kualitas kontrol intern dan kemampuan organisasi menjaga integritas siklus kas.

Temuan-temuan dalam tabel juga memperlihatkan bahwa kompetensi SDM menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari efektivitas pengendalian internal, sebagaimana ditekankan Astuti dan Sarwono (2023) yang menemukan bahwa kontrol intern yang kuat akan menjadi tidak efektif apabila pelaksanaannya tidak memahami prinsip-prinsip dasar pengendalian keuangan. Priyantini dan Santoso (2024) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pengendalian internal banyak ditentukan oleh komitmen struktural dan kualitas supervisi audit internal yang semakin penting dalam era digitalisasi proses keuangan. Kesenjangan kompetensi seringkali menjadi akar lemahnya implementasi kontrol intern, terutama pada aktivitas kas harian yang membutuhkan ketelitian dan kepatuhan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja kontrol intern tidak hanya ditentukan aturan, tetapi oleh profesionalisme pelaksana.

Literatur dari berbagai negara menunjukkan bahwa efektivitas kontrol intern memiliki pola yang konsisten, termasuk penelitian Musyoki (2023) yang menyoroti pentingnya struktur kontrol yang kuat dalam mencegah fraud di sektor keuangan Kenya. Relevansi temuan tersebut semakin jelas ketika dikaitkan dengan riset internasional seperti Roszkowska (2021) yang menjelaskan bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pengendalian keuangan memungkinkan deteksi dini terhadap anomali transaksi kas. Kombinasi antara teknologi dan sistem kontrol manual menghasilkan mekanisme berlapis yang membantu menurunkan risiko fraud berbasis kas. Penyerapan teknologi juga membantu meminimalkan celah manipulasi yang biasanya muncul pada pencatatan manual.

Audit internal berperan sebagai mekanisme yang menilai kesesuaian kontrol intern dalam siklus kas, sehingga efektivitasnya sangat bergantung pada kedalaman pemeriksaan dan kemampuan auditor mengidentifikasi pola kecurangan. Rachmawati dan Tandean (2024) menunjukkan bahwa audit internal berhasil mendeteksi berbagai indikasi manipulasi pada siklus persediaan dan pergudangan, yang secara prinsip memiliki karakter kerawanan serupa dengan siklus kas. Dalam sektor publik, Margareta et al.

(2025) memperlihatkan bahwa audit internal menjadi instrumen yang memaksa aparat desa menerapkan kontrol intern secara konsisten untuk mengurangi risiko penyimpangan dana kas desa. Hal tersebut menegaskan bahwa audit internal merupakan bagian integral dari sistem pengendalian yang mendukung efektivitas mitigasi fraud.

Kajian mengenai akuntabilitas juga menunjang argumentasi bahwa efektivitas kontrol intern pada siklus kas berhubungan erat dengan transparansi pelaporan keuangan, sebagaimana diterangkan Amalia (2023) yang menyebut akuntabilitas publik sebagai fondasi penting dalam menjaga ketertiban administrasi kas. Penelitian Pattawe (2023) di tingkat pemerintah desa memperkuat hal tersebut dengan menunjukkan bahwa akuntabilitas memperkuat efektivitas pengendalian internal dalam mencegah fraud terkait kas desa. Perspektif ini beririsan dengan penelitian Aprilia dan Himawan (2024) yang menekankan bahwa akuntabilitas memainkan peran mediasi dalam hubungan antara kontrol intern dan pencegahan fraud. Keterhubungan antara kontrol intern dan akuntabilitas menjadi faktor penting dalam memahami integritas siklus kas.

Digitalisasi proses pengelolaan kas memberikan dampak signifikan terhadap meningkatnya efektivitas kontrol intern, sebagaimana dibahas Musa dan Abraham (2025) yang menunjukkan pengaruh positif adopsi ICT terhadap akurasi pelaporan keuangan publik. Teknologi memungkinkan sistem pengawasan otomatis yang mempersempit peluang manipulasi transaksi kas dengan menyediakan jejak audit digital yang tidak mudah dimanipulasi. Hal ini relevan dengan penelitian Kassem dan Omoteso (2024) yang menyoroti bahwa teknologi digital memberikan keunggulan dalam mendeteksi pola kecurangan yang sebelumnya sulit diamati melalui pemeriksaan manual. Integrasi proses digital menjadi kekuatan baru dalam meningkatkan efektivitas kontrol intern pada siklus kas.

Sintesis temuan dari berbagai riset menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal pada siklus kas merupakan hasil interaksi antara struktur prosedural, kompetensi pelaksana, dukungan audit internal, dan sistem digital yang mendukung akurasi transaksi. Ketika seluruh elemen tersebut berjalan serempak, peluang terjadinya fraud pada siklus kas dapat ditekan secara signifikan, sebagaimana terbukti pada berbagai penelitian di sektor privat maupun publik. Keberhasilan tersebut juga menunjukkan bahwa efektivitas kontrol intern bukan hanya isu teknis, tetapi bagian dari penguatan tata kelola yang membentuk budaya keuangan yang sehat dalam organisasi. Penguatan kontrol intern pada siklus kas menjadi fondasi utama bagi organisasi dalam menjaga integritas keuangan jangka panjang.

KESIMPULAN

Audit siklus kas memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam mencegah fraud dan memperkuat akuntabilitas organisasi karena kas merupakan aset paling likuid dan paling rentan terhadap penyalahgunaan. Melalui penerapan audit internal yang efektif, pengujian sistem pengendalian internal, serta pemantauan atas aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas, organisasi mampu mengidentifikasi kelemahan prosedural, mendeteksi indikasi fraud secara dini, dan memastikan bahwa praktik pengelolaan kas mematuhi standar akuntansi serta prinsip transparansi. Sintesis temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kontrol internal yang kuat, kompetensi auditor, penggunaan teknologi informasi, serta peran aktif audit internal secara simultan mampu menurunkan risiko fraud dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, sehingga audit siklus kas bukan hanya berfungsi sebagai mekanisme deteksi, tetapi juga sebagai instrumen pencegahan yang memperkuat governance dan mendorong terciptanya akuntabilitas publik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. M. (2023). Enhancing accountability and transparency in the public sector: a comprehensive review of public sector accounting practices. *The ES Accounting And Finance*, 1(03), 160-168. <https://doi.org/10.58812/esaf.v1i03.105>.
- Aprilia, P., & Himawan, I. S. (2024). Pengaruh good governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap pencegahan fraud dengan akuntabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 159–170.
- Aprilia, W., Marlina, E., & Agustawan. (2024). Peran auditor internal dalam pencegahan kecurangan (fraud) pada perguruan tinggi di Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 807–814. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2460>

- Astuti, A. (2024). Fraud prevention: The impact of internal controls and auditor professionalism. *Trikonomika*, 23(2), 55–62. <https://doi.org/10.23969/trikonmika.v23i2.2065>
- Astuti, F. P., & Sarwono, A. E. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi terhadap fraud. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/9455>
- Campa, D., Quagli, A., & Ramassa, P. (2025). The roles and interplay of enforcers and auditors in the context of accounting fraud: a review of the accounting literature. *Journal of Accounting Literature*, 47(5), 151–183. <https://doi.org/10.1108/JAL-07-2023-0134>.
- Ekasari, S. Y., Ardilla, C., Hermawan, D. C., & Natasia, L. (2024). Analysis of internal control's effect on fraud prevention in Kalimantan: Systematic literature review. *Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 13–23. <https://doi.org/10.58471/jecoa.v3i01.4613>
- Haryadi, B., Musyarofah, S., & Iswahyudi, A. P. (2023). Effectiveness of the internal control system against fraud tendencies: Meta-analysis study. *APF Journal*, 8(2), 327–339. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i2.308>
- Ihsan, M., & Setiawan, Y. T. A. B. (2023). Analisis pengendalian intern terhadap siklus pengeluaran kas pada PT. Ira Jaya M. Karimah Tauhid, 2(6), 3162–3184. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11025>
- Kassem, R., & Omoteso, K. (2024). Effective methods for detecting fraudulent financial reporting: practical insights from Big 4 auditors. *Journal of Accounting Literature*, 46(4), 587–610. <https://doi.org/10.1108/JAL-03-2023-0055>.
- Margareta, A. A., Ayu, I., Fauziyah, A. M., Neysa, S. M., & Fauziah, N. M. A. M. (2025). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECURANGAN PENGELOLAHAN KEUANGAN DESA BLURI. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 88–96. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4389>.
- Martin. (2023). Analysis of internal control of cash receipt and disbursement functions. *Management Accounting, Tax and Production*, 1(1), 17–25.
- Musa, O. A., & Abraham, M. (2025). The Impact Of Information And Communication Technology (Ict) Adoption On Accounting Practices And Financial Reporting Accuracy In Public Institutions. *International Journal Of African Research Sustainability Studies*. <https://doi.org/10.70382/caijarss.v9i2.039>
- Musyoki, K. M. (2023). Internal control systems and their role in financial fraud prevention in Kenya. *African Journal of Commercial Studies*, 3(3), 173–180. <https://doi.org/10.59413/>.
- Nabillah, T. I. (2022). *Prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas pada PT ABC oleh KAP XYZ dan Rekan* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Natalia, Y., & Tigor, R. H. (2023). Analisis sistem pengendalian internal pada pengeluaran dana kas kecil (Studi kasus PT Sumber Bahagia Kargo Ekspres). *Jurnal Ilmiah Niaga Bisnis Elektronik*, 10(2). <https://doi.org/10.61533/jinbe.v3i1.296>
- Pattawe, A. (2023). The influence of the internal control system and accountability on fraud prevention in village financial management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 217–228. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.652>
- Priyantini, N., & Santoso, R. A. (2024). Analisis peranan audit internal dalam pencegahan fraud: Literature review artikel terindeks Sinta. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(2), 31–38.
- Rachmawati, R. A., & Tandean, V. A. (2024). Analisis Peran Audit Internal Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Fraud Pada Siklus Persediaan Dan Pergudangan PT XYZ. *Mount Hope Management International Journal*, 2(3), 38–47. <https://doi.org/10.61696/momil.v2i3.580>.
- Roszkowska, P. (2021). Fintech in financial reporting and audit for fraud prevention and safeguarding equity investments. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 17(2), 164–196. <https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2019-0098>.

- Wibowo, D. (2023). Pencegahan fraud melalui audit internal dan pengendalian internal pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1485–1491.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486>.